

Jurnal Ekonomi

VOLUME XVIII / 03 / 2013

ISSN : 0854 - 9842

Daftar Isi

**Memacu Optimalisasi Pertumbuhan Nilai Tambah Ekonomi
Melalui Pengembangan Industri Minyak Sawit Di Provinsi Riau**

R. Bambang Budhijana

**Analisis Ekspor, Impor Gula Pasir Dan Dampaknya Terhadap
Kesempatan Kerja, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia**

A. Sessu

Contemporary Review On The Dialectics Of International Free Trade Agreement

Ariawan Gunadi

**Peluang Dan Tantangan UKM Dan Industri Jasa Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015**

Henki Idris Issakh

**Pengaruh Investasi Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja
Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Deli Serdang**

Togu Harlen Lbn. Raja

**Peningkatan Pendapatan Pemerintah Dari Sektor Pajak
Melalui Pembenahan Sistem Administrasi PPN**

Andreas Bambang Daryatno

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi,
Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Distribusi Kredit
Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank BUMN, Bank BUSN Devisa Dan
Bank Asing Periode 2008-2010 Pada Perbankan Di Indonesia**

Damaris Kiding

**Faktor Sosial Ekonomi Determinan Dalam Pengembangan MP3EI Kelapa Sawit
Koridor Ekonomi Sumatera**

Carunia Mulya Firdausy

Pemberdayaan UMKM Untuk Memperkuat Daya Saing Perekonomian Jawa Timur

Nurul Istifadah

Jurnal Ekonomi	Volume XVIII	Nomor 03	Hlm. 269-387	Jakarta Nov. 2013	ISSN 0854 - 9842
----------------	--------------	----------	--------------	-------------------	------------------

MEMACU OPTIMALISASI PERTUMBUHAN NILAI TAMBAH EKONOMI
MELALUI PENGEMBANGAN INDUSTRI MINYAK SAWIT DI PROVINSI
RIAU

R. Bambang Budhijana

269 - 286

ANALISIS EKSPOR, IMPOR GULA PASIR DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KESEMPATAN KERJA, PENGANGGURAN DAN
KEMISKINAN DI INDONESIA

A. Sessu

287 - 301

CONTEMPORARY REVIEW ON THE DIALECTICS OF INTERNATIONAL
FREE TRADE AGREEMENT

Ariatwan Gunadi

302 - 309

PELUANG DAN TANTANGAN UKM DAN INDUSTRI JASA INDONESIA
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015

Henki Idris Issakh

310 - 319

PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENCIPTAAN KESEMPATAN
KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN DELI
SERDANG

Togu Harlen Lbn. Raja

320 - 331

PENINGKATAN PENDAPATAN PEMERINTAH DARI SEKTOR PAJAK
MELALUI PEMBENAHAN SISTEM ADMINISTRASI PPN

Andreas Bambang Daryatno

332 - 340

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, PERTUMBUHAN
EKONOMI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN TINGKAT DISTRIBUSI KREDIT
TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA BANK BUMN, BANK BUSN
DEVISA DAN BANK ASING PERIODE 2008-2010 PADA PERBANKAN DI
INDONESIA

Damaris Kiding

341 - 360

FAKTOR SOSIAL EKONOMI DETERMINAN DALAM PENGEMBANGAN
MP3EI KELAPA SAWIT KORIDOR EKONOMI SUMATERA

Carunia Mulya Firdausy

361 - 377

PEMBERDAYAAN UMKM UNTUK MEMPERKUAT DAYA SAING
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR

Nurul Istifadah

378 - 387

ANALISIS EKSPOR, IMPOR GULA PASIR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEMPATAN KERJA, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA

A. Sessu

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

e-mail: dr_andi_sessu@yahoo.com

Abstract: The Problem face off in Indonesia from several decade from the past until now grow of workers not balance with growing of sugar industry very potensial develop by concept to improve export and low import so it influenced level employment and level poverty in Indonesia. From data based on population in 2008-2010 getting increase, employment data 2008 – 2010 more lower but still high, people which work in industry process 2007 – 2009 more increased whereas data 2001 – 2009 production volume getting high level consumption getting high and sugar import high enough show sugar production can not ful fill consumption necessary in country still should import average about 50 % every year. Analisis data in 2009 the number of work process industry is 10,88 %, in 2010 number work = 92,59 %, level absorption of work 77,96 %, participation of work 67,83 %, number of employment 7,41 %, number of work in sugar industry 0,06 % each of population in Indonesia , analysis regrestion double correlation between export import to absorption worker $Y = 64256,99 + 0,000104 X_1 - 0,0000013 X_2$, show there is correlation and import level influence negative with absorption correlation coefisien = 0,558 show significant correlation export and import together and determination koefisien = 0,31 which only 31 % influenced to absorption of workers. Terrain data not productive still enough for garden of sugar care. From the data it conclusion there is potensial which develop industry investation sugar in Indonesia soo could ful fill in or country can improve export, lower import of sugar which influence to opportunity of work the lower of employment and poverty level in Indonesia.

Keywords: export, import, consumption necessary, employment, poverty

Abstrak: Masalah yang dihadapi di Indonesia dari beberapa priode yang lalu hingga saat ini: pertumbuhan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan pertumbuhan kesempatan kerja mengakibatkan pengangguran dan kemiskinan cukup tinggi. Industri pengolahan khususnya industri gula pasir sangat potensial dikembangkan dengan konsep agar dapat meningkatkan ekspor dan menurunkan impor sehingga dapat berdampak terhadap kesempatan kerja, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Dari data – data hasil pengamatan penduduk pada tahun 2008 sampai tahun 2010 semakin meningkat, data pengangguran tahun 2008 sampai tahun 2010 semakin menurun tetapi masih cukup tinggi, data penduduk miskin tahun 2007 sampai tahun 2009 semakin menurun tetapi masih cukup tinggi, data penduduk yang bekerja pada industri pengolahan tahun 2007 sampai tahun 2009 semakin meningkat sedangkan data dari tahun 2001 sampai tahun 2009 volume produksi semakin meningkat, tingkat konsumsi semakin meningkat dan impor juga cukup tinggi menunjukkan bahwa produksi gula pasir belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri masih harus mengimpor berkisar rata-rata = 50 % setiap tahun. Hasil analisis data pada tahun 2009 angka kesempatan kerja pada

industri pengolahan sebesar 10,88 %, pada tahun 2010 mengenai angka kesempatan kerja = 92,59 %, tingkat penyerapan angkatan kerja 77,96 %, angka partisipasi angkatan kerja 67,83 %, angka pengangguran 7,41 %, angka kesempatan kerja pada industri gula pasir 0,06 % masing-masing dari jumlah penduduk Indonesia, sedangkan hasil analisis regresi berganda hubungan antara tingkat ekspor, impor terhadap penyerapan tenaga kerja di dapat $Y = 64256,99 + 0,000104 X_1 - 0,0000013 X_2$, menunjukkan bahwa tingkat ekspor berpengaruh positif dan tingkat impor berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja, koefisien korelasi = 0,558 menunjukkan pengaruh tingkat ekspor dan impor secara bersama-sama cukup kuat dan koefisien determinasi = 0,31 yang berarti hanya 31 % kontribusi pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Data lahan tidak produktif masih cukup luas bisa untuk perkebunan tebu. Dengan data-data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sangat potensial di kembangkan investasi industri gula pasir di Indonesia sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, bisa meningkatkan ekspor, menurunkan impor gula pasir yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kesempatan kerja, penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Kata kunci: ekspor, impor, konsumsi, ketenagakerjaan, kemiskinan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk merupakan masalah Internasional dan masalah seluruh umat manusia. Kasusnya di Indonesia pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, jika dibandingkan beberapa negara di dunia yang salah satu penyebabnya adalah karena tingkat fertilitas masih tinggi. Laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat tuntutan pemenuhan kebutuhan pokok juga meningkat sandang, pangan, papan, pekerjaan, pelayanan kesehatan dan sebagainya, juga diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas warga seluruh lapisan masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja dan penekanan tingkat fertilitas. Jadi permasalahan yang kita hadapi keberhasilan dalam pembangunan adalah bagaimana cara menangani pertumbuhan penduduk yang amat cepat dan perluasan kesempatan kerja semakin meningkat agar hasil pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Berhasilnya perluasan kesempatan kerja bersama-sama dengan penurunan pertumbuhan penduduk sangat besar pengaruhnya terhadap berhasilnya perkembangan ekonomi dan akan membawa kesejahteraan dalam perbaikan kehidupan bangsa (seluruh lapisan masyarakat) dengan lebih cepat. Sebaliknya bila penduduk terus bertambah tanpa diawasi dengan keseimbangan kesempatan kerja suatu kesengsaraan tidak dapat dihindarkan.

Pembangunan nasional sekarang ini sedang digalakkan oleh pemerintah sudah dirasakan hasilnya oleh masyarakat Indonesia. Sudah banyak pula proyek-proyek pembangunan yang telah di laksanakan oleh pemerintah, di antaranya proyek multisektor maupun sektoral, misalnya : Sektor Industri, Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Kesehatan, Sektor Perbankan, Sektor Kependudukan dan ketenagakerjaan, dan sektor Overheat Ekonomi. Semua ini dimaksud untuk memperlancar pembangunan ekonomi untuk semua sektor yang saling terkait dan saling menunjang.

Pembangunan Nasional di sektor Industri merupakan salah satu sektor yang mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan potensi ekonomi yang dapat menunjang pertumbuhan dan peningkatan pembangunan nasional secara umum dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Hal ini relevan dengan upaya yang sedang dilaksanakan oleh

bangsa dan negara Indonesia. Bangsa Indonesia pada pembangunan beberapa periode yang lalu hingga sekarang ini menekankan pada pembangunan sektor industri melalui program industrialisasi. Hal ini sejalan dengan keinginan pemerintah untuk mengubah struktur perekonomian negara kita secara bertahap. Indonesia di era sekarang ini harus mengubah struktur ekonominya supaya dapat lebih memacu pembangunan ekonomi. Karena sektor agraris output sektor industri saat ini lebih kompetitif di era globalisasi bangsa pasar dunia.

Dipihak lain perkembangan sektor industri tersebut akan memacu pertumbuhan ekonomi guna mengimbangi pertumbuhan penduduk, pada sisi lainnya yang pada dewasa ini merupakan permasalahan yang cukup serius dan bahkan merupakan permasalahan internasional yang patut ditangani oleh semua negara. Titik berat perkembangan pembangunan dewasa ini, khususnya bidang ekonomi terletak pada masalah kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah di banyak negara sedang berkembang yang padat penduduknya khususnya Indonesia, titik berat tersebut terletak pada perlunya kesempatan kerja. Diantara sektor yang paling dapat diharapkan dalam hal penyerapan tenaga kerja adalah sektor industri dimana sebagian besar usaha-usaha dalam sektor ini memerlukan tenaga kerja yang cukup besar atau masih bersifat padat karya atau labor intensive.

Dalam upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi pemerintah juga berupaya untuk menciptakan kesempatan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, Sektor industri sangat diharapkan dapat membuka kesempatan kerja yang lebih banyak karena pada sektor industri ini memerlukan tenaga padat karya khususnya industri gula pasir. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja tersebut dapat mendorong peningkatan pendapatan perkapita penduduk sehingga dapat tercapai masyarakat adil dan makmur, mewujudkan masyarakat maju, mandiri, dan sejahtera.

Dengan perkembangannya sektor industri ini maka dengan sendirinya dapat pula merangsang perkembangannya sektor-sektor yang lain seperti sektor jasa, perdagangan dan pertanian sehingga lebih meningkatkan aktivitas masyarakat dan tentunya pembukaan lapangan kerja baru sehingga bisa berdampak terhadap kesempatan kerja, pengangguran dan kemiskinan di Indonesia .

Tujuan penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat individu, perusahaan swasta maupun pemerintah bahwa dengan peningkatan investasi industri gula pasir secara otomatis dapat meningkatkan ekspor dan menurunkan impor gula pasir sehingga dapat berdampak terhadap kesempatan kerja, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan berupa gambaran kepada masyarakat individu, perusahaan swasta, maupun pemerintah bahwa dengan peningkatan investasi industri gula pasir atau industri gula pasir dapat semakin tinggi peluang kontribusi penyerapan tenaga kerja sehingga bisa semakin menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, dapat meningkatkan ekspor gula pasir dan menurunkan impor gula pasir sehingga berdampak terhadap penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini di laksanakan di Indonesia berpusat di DKI Jakarta mulai bulan Januari sampai bulan Juni 2012. Karena tujuan penelitian hanya ingin mengemukakan bahwa

dengan peningkatan investasi industri gula pasir dapat meningkatkan ekspor dan menurunkan impor secara otomatis dapat berdampak terhadap kesempatan kerja, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia, maka di anggap bahwa data populasi seluruh data di Indonesia yang berhubungan masalah ekspor, impor komoditi gula pasir dan dampaknya terhadap kesempatan kerja, tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Olehnya itu peneliti menetapkan populasi penelitian semua data tingkat nasional yang berkaitan dengan masalah penelitian di Kantor BPS Indonesia dan pada instansi yang terkait.

Karena kemampuan peneliti segi waktu dan tenaga terbatas maka pada penelitian ini sampel penelitian dibatasi hanya diambil satu jenis data komoditi yaitu data ekspor, data impor gula pasir, data tingkat pengangguran, data tingkat kesempatan kerja, data tingkat kemiskinan Indonesia di Kantor BPS pusat Jakarta dan pada instansi yang terkait di Jakarta. Pada penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka jenis data yang akan dianalisis adalah data sekunder dan data primer yang merupakan data kuantitatif dan data diskrit yang diperoleh dari BPS Indonesia dan pada instansi yang terkait, khususnya data ekspor, impor gula pasir, kesempatan kerja, data pengangguran dan kemiskinan di Indonesia

Pada penelitian ini hanya data perkembangan investasi industri gula pasir, ekspor gula pasir, impor gula pasir, ketenagakerjaan, pengangguran dan kemiskinan, maka rancangan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) Statistik deskriptif diantaranya penyajian data daftar distribusi frekuensi, diagram batang, ukuran gejala pusat dan ukuran letak.; (2) Statistik infrensial yaitu regresi berganda, koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia adalah negara agraris, pertanian dan perkebunan mendominasi sebagian besar mata pencaharian penduduknya. Tanaman tebu sebagai penghasil gula pasir telah dikenal sejak jaman penjajahan sampai sekarang. Industri gula pasir merupakan salah satu industri perkebunan tertua dan terpenting yang ada di Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa Indonesia pernah mengalami era kejayaan industri gula pasir pada tahun 1930-an. Sejak perang dunia kedua yang kemudian dilanjutkan dengan nasionalisasi perusahaan milik Belanda pada akhir tahun 1950-an, industri gula pasir di Indonesia mengalami kemunduran baik dalam hal kapasitas produksi maupun efisiensi dan daya saing usaha. Sebagai akibatnya posisi Indonesia telah berubah dari negara eksportir gula pasir utama menjadi importir gula pasir utama di pasar dunia. Efisiensi produksi gula pasir Indonesia sudah sedemikian parah sehingga sebagian pabrik gula pasir terpaksa harus di tutup karena terus menerus mengalami kerugian berkelanjutan dan berdampak terhadap penurunan kesempatan kerja sehingga mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Peningkatan produksi gula pasir dalam negeri masih belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi gula pasir dalam negeri sehingga masih diperlukan impor gula pasir untuk memenuhinya, hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa konsumsi gula pasir semakin meningkat dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 dan produksi gula pasir di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan gula pasir.

Table 1. Volume Produksi Gula Pasir, Konsumsi Gula Pasir Dalam Negeri dan Volume Impor Gula Pasir Di Indonesia Tahun 2001-2006

Tahun	Volume Produksi Gula Pasir Dalam Negeri (Ton)	Konsumsi Gula Pasir Dalam Negeri (Ton)	Volume Impor Gula Pasir (Ton)
2001	1.725.467	3.250.000	1.530.000
2002	1.755.354	3.300.000	1.540.000
2003	1.631.918	3.350.000	1.720.000
2004	2.051.645	3.400.000	1.350.000
2005	2.241.742	3.420.000	1.180.000
2006	2.307.027	3.460.000	1.150.000

Sumber: Ditjen Perkebunan

sehingga masih kelihatan tinggi impor gula pasir untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang merupakan pertanda bahwa sangat potensial untuk meningkatkan investasi industri gula pasir di Indonesia dan ada peluang untuk menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang merupakan suatu masalah kita sebagai bangsa Indonesia untuk bersama-sama memikirkannya.

Lanjutan Tabel di atas

Tahun	Volume Produksi Gula Pasir Dalam Negeri (Ton)
2007	2.623.786
2008	2.668.420
2009	2.849.769

Sumber: Ditjen Perkebunan

Tabel 2. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Tebu di Indonesia tahun 2000 – 2009

Tahun	Luas Areal (ha)
2000	340.660
2001	344.441
2002	350.722
2003	335.725
2004	344.793
2005	381.786
2006	396.441
2007	427.799
2008	436.505
2009	443.832

Sumber: Ditjen Perkebunan

Data perkembangan luas areal perkebunan tebu di Indonesia tahun 2000 – 2009 semakin meningkat tentu jelas tenaga kerja yang terlibat pada kegiatan perkebunan tebu juga semakin meningkat yang dapat berdampak terhadap kesempatan kerja, pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Kependudukan Indonesia. Tabel 3. Data Statistik Indonesia Menunjukkan bahwa Penduduk Indonesia Menurut Kegiatan tahun 2008,2009,2010 seperti pada table berikut:

Tabel 3. Penduduk Indonesia Menurut Kegiatan tahun 2008,2009,2010

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2008	Tahun2009	Tahun 2010
1	Penduduk berumur 0+ Tahun	229.033.995	231.832.834	233.244.492
2	Penduduk Usia 15 tahun keatas	166.641.050	169.328.208	171.017.416
3	Angkatan Kerja	111.947.265	113.833.280	115.998.062
4	Bekerja	102.552.750	104.870.663	107.405.572
5	Pengangguran Terbuka	9.394.515	8.962.617	8.592.490
6	Bukan Angkatan Kerja	54.693.785	55.494.928	55.019.354
7	Sekolah	13.226.066	13.810.846	14.199.461
8	Mengurus Rumah Tangga	32.770.491	33.346.950	32.419.795
9	Lainnya	8.696.778	8.337.132	8.400.098
10	Setengah Penganggur	31.089.368	31.569.943	32.802.941
11	Terpaksa	14.916.506	15.395.570	15.272.943
12	Sukarela	16.172.862	16.174.364	17.529.998

Sumber: BPS.Indonesia. 2010

Data pada tabel tersebut diatas: data penduduk 0 + tahun, penduduk 15 tahun keatas, angkatan kerja, bekerja, setengah menganggur dan pengangguran terpaksa semua data-data tersebut semakin meningkat dari tahun 2008 hingga tahun 2010.

Indonesia pada beberapa periode yang lalu hingga sekarang ini dua masalah yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan semakin meningkat yang harus ada upaya maksimal semua pihak baik masyarakat individu, perusahaan maupun pemerintah secara bersama-sama dapat mengembangkan berbagai macam investasi industri,khususnya investasi industri gula pasir karena dengan meningkatkan investasi industri dapat semakin mengurangi impor dan bisa meningkatkan ekspor gula pasir sehingga dapat terbuka kesempatan kerja, mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan seperti data-data pada tabel berikut.

Pengangguran Indonesia

Tabel 4. Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2004 - 2010

No	Tahun	Jumlah (Orang)
1	2004	10.251.351
2	2005	12.630.106
3	2006	10.932.000
4	2007	10.011.142.
5	2008	9.394.515
6	2009	9.258.964
7	2010	8.592.490

Sumber: BPS.Indonesia 2010

Dari data pada table di atas menunjukkan bahwa pengangguran terbuka 7 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2004 sampai tahun 2010 semakin menurun yang merupakan suatu keberhasilan pemerintah, perusahaan dan masyarakat itu sendiri, namun demikian sesuai data tersebut tingkat pengangguran terbuka masih sangat besar yang perlu kita pikirkan dan mencari jalan pemecahannya sebagai bangsa Indonesia baik pemerintah, perusahaan maupun masyarakat itu sendiri.

Tabel 5. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia Tahun 2010

NO	Pendidikan Tertinggi	Jumlah
1	Tidak Pernah Sekolah	59.066
2	Tidak Tamat SD	547.164
3	Tamat SD	1.522.465
4	Tamat SLTP	1.657.452
5	Tamat SMTA Umum	2.111.256
6	Tamat SMTA Kejuruan	1.336.881
7	Diploma I,II dan III	538.186
8	Universitas	820.020
Total		8.592.490

Sumber: BPS.Indonesia 2010

Dari data tersebut menunjukkan bahwa penganggur terbuka di Indonesia tahun 2010 sebesar 8.592.490 orang dengan rincian di daerah perkotaan 4.843.950 orang, di pedesaan 3.748.540 orang, laki-laki 4.874.124 orang, perempuan 3.718.366 orang dan pada umumnya tingkat pengangguran di Indonesia sejak tahun 2004 hingga tahun 2010 semakin menurun ini merupakan suatu keberhasilan upaya pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Dari data nampak bahwa pengangguran terbuka paling tinggi tingkat pendidikan tamat SMTA umum kemudian tamat SLTP dan tamat SD.

Kemiskinan di Indonesia

Tabel 6. Jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia Tahun 2006–2009

No	Tahun	Perkotaan		Pedesaan		Total		Ket
		Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	Total %	
1	2006	14.489,0	13,47	24.806,3	21,81	39.295,3	17,75	
2	2007	13.559,3	12,52	23.609,0	20,37	37.168,3	16,58	
3	2008	12.586,2	11,43	21.956,7	18,63	34.543,0	15,15	
4	2009	11.910,5	10,72	20.619,4	17,35	32.529,9	14,15	
5	KET							

Sumber: BPS.Indonesia 2010

Dari data pada table di atas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia semakin menurun dari tahun 2006 hingga tahun 2009 baik pada daerah perkotaan maupun pada daerah pedesaan dan totalitas dan persentasenya menurun yaitu pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin sebesar 39.295.300 orang dan pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin sebesar 32.529.900 orang begitu juga persentasenya menurun yaitu pada tahun 2006 persentase penduduk miskin sebesar 17,75 % dan pada tahun 2009 sebesar 14,15 % ini menunjukkan adanya keberhasilan upaya pemerintah dalam hal penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia, tetapi masih sangat tinggi.

Ketenaga Kerjaan Indonesia

Tabel 7. Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja pada industri pengolahan

No	Tahun	Jumlah bekerja(Orang)
1	2004	11.070.498
2	2005	11.952.985
3	2006	11.890.170
4	2007	12.368.729
5	2008	12.549.376
6	2009	12.615.440

Sumber: BPS.Indonesia 2010

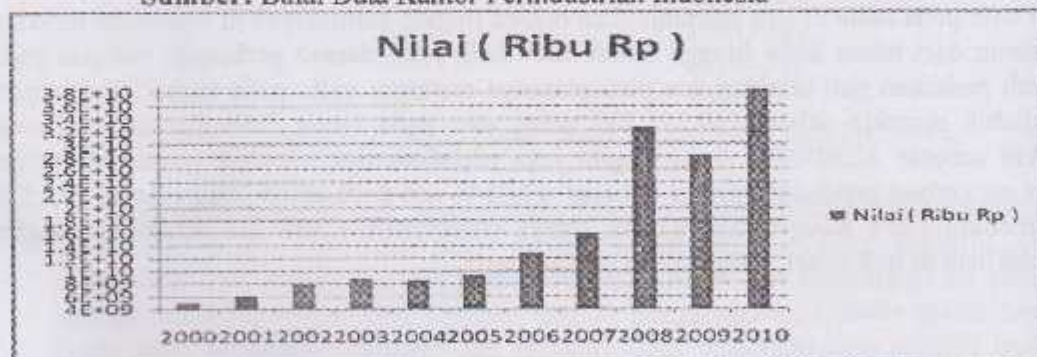
Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang bekerja pada industri pengolahan makin meningkat dari tahun 2004 hingga tahun 2009 ini merupakan suatu perkembangan perindustrian makin berkembang yang sangat di harapkan dapat menunjang perluasan kesempatan kerja sehingga dapat merurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia yang merupakan masalah di Indonesia yang sangat susah di kendalikan dari beberapa tahun lalu hingga tahun 2012.

Produksi Gula Pasir Indonesia

Tabel 8. Distribusi Nilai Produksi Gula Pasir Indonesia Tahun 2000 – 2010 (Ribu Rp)

No	Tahun	Nilai (Ribu Rp)
1	2000	4.929.170.221
2	2001	6.047.763.318
3	2002	7.868.718.653
4	2003	8.800.412.790
5	2004	8.498.926.370
6	2005	9.303.571.067
7	2006	12.864.224.934
8	2007	15.823.016.703
9	2008	32.590.651.016
10	2009	28.249.325.929
11	2010	38.561.583.265

Sumber: Balai Data Kantor Perindustrian Indonesia



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Nilai Produksi Gula Pasir Indonesia Tahun 2000 – 2010 (Ribu Rp)

Dari tabel 8 dan pada diagram batang menunjukkan bahwa perkembangan produksi gula pasir di Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 (selama 11 tahun terakhir ini) semakin meningkat, menunjukkan permintaan gula pasir juga meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan jelas jika produksi meningkat pasti juga factor produksi meningkat di antaranya tenaga kerja yang bisa berdampak terhadap perluasan kesempatan kerja sehingga memungkinkan terjadinya penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Tenaga Kerja Pada Industri Gula Pasir Indonesia

Tabel 9. Distribusi Banyaknya Tenaga Kerja Pada Industri Gula Pasir Indonesia Tahun 2000 – 2010 (Orang)

No	Tahun	Banyaknya Tenaga Kerja(Orang)
1	2000	70.723
2	2001	64.400
3	2002	67.873
4	2003	60.104
5	2004	58.755
6	2005	65.902
7	2006	57.666
8	2007	60.157
9	2008	60.477
10	2009	67.093
11	2010	64.024

Sumber: Balai Data Kantor Perindustrian Indonesia



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Banyaknya Tenaga Kerja Pada Industri Gula Pasir Indonesia Tahun 2000 – 2010 (Orang)

Sumber: data diolah

Dari data nilai produksi gula pasir di Indonesia selama 11 tahun terakhir yaitu tahun 2000 – 2010 menunjukkan nilai produksi gula pasir pada umumnya semakin meningkat kecuali pada tahun 2004 dan 2009 mengalami penurunan, namun demikian dengan melihat data banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri gula pasir dari tahun 2000 sampai

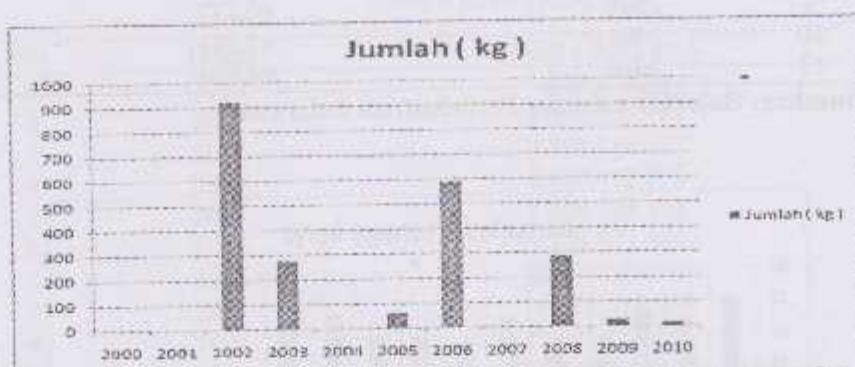
tahun 2010 nampak tidak mengalami perubahan atau peningkatan yang signifikan yang berarti industri gula pasir di Indonesia belum optimal mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sesuai harapan pembangunan dan bangsa Indonesia.

Ekspor Gula Pasir Indonesia

Tabel 10. Distribusi Ekspor Gula Pasir di Indonesia Tahun 2000–2010 (kg)

No	Tahun	Jumlah (kg)	Nilai (US\$)
1	2000	73.965.515	1.685.849
2	2001	5.088.869	557.239
3	2002	923.394	1.685.849
4	2003	275.296	120.192
5	2004	9.278.918	1.400.728
6	2005	61.554	151.968
7	2006	590.566	323.201
8	2007	1.391	1.123
9	2008	285.519	124.930
10	2009	28.570	14.814
11	2010	17.573	21.314

Sumber: Balai Data Kantor Perindustrian Indonesia



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Ekspor Gula Pasir Di Indonesia Tahun 2000 – 2010 (kg)

Sumber: data diolah

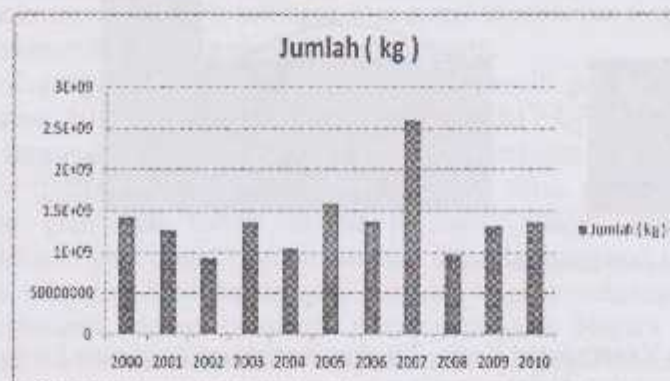
Dari data distribusi ekspor gula pasir di Indonesia selama 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2010 menunjukkan sangat tidak normal perkembangannya semakin menurun yang merupakan suatu gambaran bahwa sangat terdesak kita sebagai bangsa Indonesia memikirkan bagaimana cara agar supaya kita bisa semakin meningkatkan ekspor gula pasir yang secara otomatis dapat berdampak terhadap perkembangan industri gula pasir sehingga bisa mempengaruhi perluasan kesempatan kerja, penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang merupakan permasalahan yang sangat penting kita sebagai bangsa yang cinta tanah air untuk memikirkannya dan mencari pemecahannya.

Impor Gula Pasir Indonesia

Tabel 11. Distribusi Impor Gula Pasir Di Indonesia Tahun 2000 – 2010 (kg)

No	Tahun	Jumlah (kg)	Nilai (USS)
1	2000	1.424.651.325	255.406.546
2	2001	1.266.102.875	233.516.807
3	2002	923.569.929	187.112.267
4	2003	1.364.186.053	301.076.821
5	2004	1.043.629.568	243.769.547
6	2005	1.593.719.304	460.437.276
7	2006	1.381.722.259	528.294.418
8	2007	2.597.184.313	902.985.023
9	2008	973.910.222	384.951.169
10	2009	1.314.383.603	542.929.699
11	2010	1.357.778.583	464.318.094

Sumber: Balai Data Kantor Perindustrian Indonesia



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Impor Gula Pasir Di Indonesia Tahun 2000 – 2010 (kg)

Sumber: data diolah

Dari data diagram batang impor gula pasir di Indonesia selama 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2010 cukup tinggi yang menunjukkan bahwa kebutuhan gula pasir masyarakat Indonesia semakin meningkat karena kebutuhan gula pasir merupakan kebutuhan pokok selama manusia masih hidup, ini merupakan gambaran bahwa peluang bangsa Indonesia untuk perkembangan industri gula pasir sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, dapat mengekspor dan dapat mengurangi impor sehingga bisa berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja yang sangat besar pengaruhnya terhadap penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

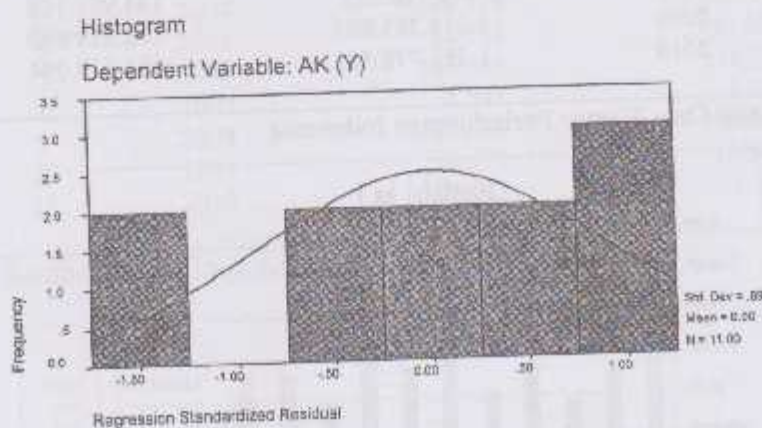
Pengujian Hipotesis. Analisis hubungan antara variable independen ekspor, impor terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di dapat sebagai berikut:

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi ganda

$$Y = 64265,992 + 0,0001039 X_1 - 0,00000126 X_2,$$

yang menunjukkan bahwa tingkat ekspor berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti semakin tinggi ekspor semakin meningkat pula penyerapan tenaga kerja,

sedangkan tingkat impor berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti semakin tinggi tingkat impor mengakibatkan semakin menurun tingkat kesempatan kerja. Hasil analisis koefisien korelasi berganda diperoleh Nilai koefisien korelasi gandanya (r_{x1x2y}) = 0,558 yang berarti kekuatan pengaruh variable tingkat ekspor dan tingkat impor secara bersama-sama terhadap variable penyerapan tenaga kerja tergolong sedang, tetapi bila dibandingkan pengaruh tingkat ekspor dan tingkat impor, lebih tinggi pengaruh tingkat ekspor = 0,542 dari pada tingkat impor = - 0,142 terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Analisis koefisien determinasi sebesar = 0,312 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh tingkat ekspor dan tingkat impor gula pasir terhadap penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama sebesar 31 % yang berarti ada factor-faktor lain sebesar 69 % mempengaruhi tingkat kesempatan kerja Di Indonesia



Gambar 5. Angka Kesempatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angka Pengangguran Indonesia

Sumber: data diolah

Tabel 12. Angka Kesempatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angka Pengangguran Di Indonesia Tahun 2008 – 2010 (Dalam Persentase)

Tahun	2008	2009	2010
Angka Kesempatan Kerja	91,60	92,13	92,59
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	95,98	67,23	67,83
Angka Pengangguran	8,39	8,13	7,41

Sumber: data diolah

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa angka kesempatan kerja dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 semakin meningkat tetapi peningkatannya sangat kecil, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja sangat besar penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan 2010, begitu juga tingkat pengangguran semakin menurun tetapi belum sesuai harapan bangsa Indonesia karena penurunannya masih masuk kategori rendah, olehnya itu kita sebagai bangsa Indonesia harus secara bersama-sama ada strategi bagaimana cara agar kesempatan kerja semakin meningkat dan tingkat pengangguran dan kemiskinan semakin menurun.

Angka Kesempatan Kerja Pada Industri Pengolahan dan Industri Gula Pasir Indonesia

Tabel 13. Angka Kesempatan Kerja Pada Industri Pengolahan dan Industri Gula Pasir Di Indonesia Tahun 2008 – 2010 (Dalam Persentase)

Tahun	2008	2009	2010
Angka Kesempatan Kerja Pada Industri Pengolahan	11,05	11,02	10,88
Angka Kesempatan Kerja Pada Industri Gula Pasir	0,05	0,06	0,06

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka kesempatan kerja pada industri pengolahan dari tahun 2008 sampai tahun 2010 semakin menurun, sedangkan angka kesempatan kerja pada industri gula pasir ada peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan 2010 sebesar 0,01 %, tetapi sangat kecil, ini merupakan suatu acuan kita sebagai bangsa Indonesia secara bersama – sama bagaimana strategi agar supaya bisa perindustrian khususnya industri gula pasir dapat semakin di kembangkan di Indonesia agar supaya bisa berdampak terhadap perluasan kesempatan kerja sehingga bisa semakin menurun tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia pada masa mendatang.

Neraca Perdagangan Di Indonesia khususnya komoditi gula pasir dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 baik jumlah (kg) maupun nilai (USS) menunjukkan bahwa jauh lebih besar impor dari pada ekspor berarti neraca perdagangan khususnya komoditas gula pasir berada dalam keadaan pasif atau dikatakan tidak menguntungkan. Hal ini merupakan suatu gambaran bahwa sangat potensial adanya upaya atau strategi pengembangan industri gula pasir di Indonesia agar dapat berpengaruh terhadap perluasan kesempatan kerja sehingga dapat berdampak terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia, karena Indonesia merupakan suatu Negara yang kaya dengan sumber daya alam dan lahan pertanian cukup subur untuk perkebunan tebu yang dapat menunjang pabrik industri gula pasir di Indonesia.

PENUTUP

Pertumbuhan penduduk Indonesia masih cukup tinggi yang mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja juga semakin meningkat sehingga terjadi tidak seimbangnya antara pertumbuhan angkatan kerja dengan kesempatan kerja dan dampaknya pengangguran dan kemiskinan masih tinggi yang sangat besar pengaruhnya terhadap stabilitas lingkungan.

Data pengangguran dan kemiskinan di Indonesia memang semakin menurun, tetapi masih sangat tinggi yang harus masyarakat individu, organisasi masyarakat, swasta, pemerintah dan semua instansi yang terkait secara bersama-sama memikirkan bagaimana strategi untuk bisa pengangguran dan kemiskinan di Indonesia semakin menurun.

Data perkembangan tenaga kerja di Indonesia yang terserap pada industri pengolahan dari tahun 2004 hingga tahun 2009 menunjukkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja, pada tahun 2009 angka kesempatan kerja pada industri pengolahan sebesar 10,88 %, pada tahun 2010 angka pengangguran sebesar 7,41 %, tingkat penyerapan angkatan kerja sebesar 77,96 %, angka kesempatan kesempatan kerja = 92,59 %, angka partisipasi angkatan kerja 67,83 %, angka kesempatan kerja pada industri gula pasir 0,06 % masing-masing dari jumlah penduduk Indonesia, sedangkan hasil analisis

regresi berganda hubungan antara tingkat ekspor, impor terhadap penyerapan tenaga kerja di dapat $Y = 64256,99 + 0,000104 X_1 - 0,0000013 X_2$, menunjukkan bahwa tingkat ekspor berpengaruh positif dan tingkat impor berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja, koefisien korelasi = 0,558 menunjukkan pengaruh tingkat ekspor dan impor secara bersama-sama cukup kuat dan koefisien determinasi = 0,31 yang berarti hanya 31 % kontribusi pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja, ini merupakan suatu gambaran bahwa dengan pengembangan investasi industri di Indonesia cukup potensial dikembangkan sebagai strategi untuk menurun impor dan meningkatkan ekspor yang dapat mengakibatkan semakin meningkatnya kesempatan kerja sehingga berdampak terhadap penurunan tingkat pengangguran, kemiskinan sehingga bisa stabilitas lingkungan semakin membaik. Khususnya data produksi, konsumsi dan volume impor gula pasir menunjukkan produksi gula pasir belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi gula pasir dalam negeri (Indonesia), sehingga masih rata-rata berkisar ± 50 % harus ada impor gula pasir untuk memenuhi kebutuhan gula pasir di Indonesia yang memberikan gambaran bahwa ada peluang pengembangan investasi industri gula pasir di Indonesia bisa mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, agar tidak mengimpor dan bisa mengekspor sehingga bisa berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja, penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Dari data-data tersebut di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa antara masyarakat individu, perusahaan, pemerintah dan instansi yang terkait sangat diharapkan adanya kerja sama yang baik dalam hal menyusun strategi bagai mana upaya maksimal agar pemenuhan kebutuhan gula pasir di Indonesia dapat terpenuhi dengan tidak semata-mata selalu perhatian tingkatkan impor gula pasir. Harus selalu ada usaha maksimal secara bersama-sama semua yang terkait memikirkan pemenuhan kebutuhan gula pasir pada masa jangka panjang mendatang, dengan meningkatkan budidaya perkebunan tebu yang dapat meningkatkan atau menapan Investasi industri gula pasir di Indonesia dalam jangka panjang kedepan, karena kebutuhan gula pasir merupakan kebutuhan terus menerus sepanjang masa selama manusia masih hidup. Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya dengan sumber daya alam dan masih cukup luas lahan kering, lahan tidak produktif dan tenaga kerja cukup tinggi bisa terserap karena semua tingkat pendidikan bisa terserap mulai pada petani tebu, tenaga kerja harian hingga tenaga kerja yang bisa pada industri pabrik gula pasir sehingga sangat tinggi peluang untuk meningkatkan perkebunan tebu, industri gula pasir juga bisa semakin ditingkatkan produksinya untuk persediaan pemenuhan kebutuhan konsumsi gula pasir masyarakat Indonesia jangka panjang kedepan. Dengan meningkatkan produksi gula pasir dalam negeri menurunkan impor gula pasir atau dengan kata lain ada perkembangan bisa Indonesia tidak menjadi importer gula pasir tetapi menjadi eksportir gula pasir di dunia internasional, sehingga dapat terbuka kesempatan kerja yang dapat berdampak terhadap penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia yang selama ini merupakan masalah nasional yang harus dipikirkan secara bersama-sama seluruh lapisan masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, dan instansi yang terkait.

Pada kesempatan ini peneliti juga menyarankan agar supaya bukan impor gula pasir saja di minimalkan dan ekspor gula pasir saja ditingkatkan, kalau perlu semua komoditi yang bisa diproduksi di Indonesia turunkan impor dan tingkatkan ekspor (tingkatkan produksi semua komoditi yang bisa diproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia pada masa jangka panjang mendatang dan tingkatkan ekspor), sehingga bisa semakin meningkat kesempatan kerja yang bisa mengakibatkan penurunan tingkat

pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia dan bisa semakin terwujud suatu stabilitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia semakin lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Biro Pusat Statistik. (2010). Statistik Indonesia. BPS, Jakarta.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan RI. (1999). Tinjauan Perkembangan Industri Gula Tebu Nasional dan Kebijakannya. Sekretariat Dewan Gula Indonesia.
- Departemen Perindustrian. (1983). Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia. Departemen Perindustrian RI, Jakarta.
- Dianpratiwi, T. dan A. Suryani. (2000). Potret Perilaku Petani Tebu dalam Budidaya Tebu Rakyat. P3GI Pasuruan.
- P3GI. (2000). Upaya Peningkatan Produktivitas Gula Nasional: Aspek Tanaman, Pengolahan, dan Kebijakan. Pasuruan.
- P3GI. (2001). Statistik Produksi Gula Indonesia. P3GI, Pasuruan.
- Pakpahan, A. (1999). Memilah Permasalahan Industri Gula di Jawa dan Luar Jawa. Media Perkebunan, No. 31, Desember 1999.
- PT. Capricorn Indonesia Consultant. (1999). Prospek Industri Gula Tebu di Indonesia. CIC, Jakarta.
- PT. Sucofindo (Persero). (1998). Analisis Finansial Pabrik Gula dan Pabrik Rafinasi. PT. Sucofindo. Jakarta.
- Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. (2000). Dampak Deregulasi Industri Gula terhadap Realokasi Sumberdaya Produksi Pangan dan Pendapatan. Petani. Balitbangtan, Deptan RI. Jakarta.
- Suwandi, A. (1999). Rekapitulasi Industri Gula Indonesia. Media Perkebunan No. 31, Desember 1999.
- Wahyudi A. dan S. Wulandari. (2000). Prospek Pergulaan Dunia dan Antisipasinya. P3GI, Pasuruan.